

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Persediaan

Persediaan merupakan asset yang ada dengan tujuan sebagai penjualan dalam kegiatan usaha atau bisnis dalam proses produksi atau dalam bentuk bahan perlengkapan yang dipakai oleh proses produksi atau pemberian jasa untuk penjualan tersebut (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2012).

Menurut Vrat (2014), Persediaan atau stok (dalam istilah umum) dianggap sebagai hal pokok dalam mengelola bisnis. Dalam istilah yang dipahami secara umum, persediaan berartistok fisik barang yang disimpan di toko untuk memenuhi proses penjualan. Dapat dikatakan juga bahwa persediaan adalah sumber daya yang dapat digunakan tetapi mengganggu yang memiliki nilai ekonomi.

Adapun Menurut Ristono (2013:1) dalam palupi et al (2018), Persediaan dapat diartikan sebagai barang-barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada masa atau periode yang akan datang. Persediaan terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan bahan setengah jadi dan persediaan barang jadi. Persediaan bahan baku dan bahan setengah jadi disimpan sebelum digunakan atau dimasukkan ke dalam proses produksi, sedangkan persediaan barang jadi atau barang dagangan disimpan sebelum dijual atau dipasarkan. Dengan demikian setiap perusahaan yang melakukan kegiatan usaha umumnya memiliki persediaan.

Perusahaan yang melakukan kegiatan produksi (industri manufaktur) akan memiliki tiga jenis persediaan, yaitu:

1. Persediaan bahan baku dan penolong.
2. Persediaan bahan setengah jadi.
3. Persediaan barang jadi.

Sedangkan perusahaan perdagangan minimal memiliki satu jenis persediaan, yaitu persediaan barang dagangan. Adanya berbagai macam persediaan ini menuntut pengusaha untuk melakukan tindakan yang berbeda untuk masing-masing persediaan, dan ini akan sangat terkait dengan permasalahan lain seperti masalah peramalan kebutuhan bahan baku serta peramalan penjualan atau permintaan konsumen. Bila melakukan kesalahan dalam menetapkan besarnya persediaan maka akan merembet ke masalah lain, misalnya tidak terpenuhinya permintaan konsumen atau bahkan berlebihnya persediaan sehingga tidak semuanya terjual, timbulnya biaya ekstra

penyimpanan atau pesanan bahan dan sebagainya.

2.2 Fungsi Persediaan

Menurut Heizer & Render (2014:553) Persediaan dapat memiliki berbagai fungsi yang menambah fleksibilitas operasi perusahaan. Keempat fungsi persediaan adalah sebagai berikut:

1. Untuk memberikan pilihan barang agar dapat memenuhi permintaan pelanggan yang diantisipasi dan memisahkan perusahaan dari fluktuasi permintaan. Persediaan seperti ini digunakan secara umum pada perusahaan ritel.
2. Untuk memisahkan beberapa tahapan dari proses produksi. Contohnya, jika persediaan sebuah perusahaan berfluktuasi, persediaan tambahan mungkin diperlukan agar bisa memisahkan proses produksi dari pemasok.
3. Untuk mengambil keuntungan dari potongan jumlah karena pembelian dalam jumlah besar dapat menurunkan biaya pengiriman barang.
4. Untuk menghindari inflasi dan kenaikan harga”.

Menurut Zainul (2017:88) Beberapa fungsi penting yang dikandung oleh persediaan dalam memenuhi kebutuhan perusahaan, sebagai berikut:

1. Memastikan persediaan tersedia (*safety stock*).
2. Mengurangi risiko keterlambatan dalam pengiriman persediaan.
3. Mengurangi risiko harga yang fluktuatif.
4. Memperoleh diskon dari pemesanan dalam jumlah yang banyak.
5. Menyesuaikan pembelian dengan jadwal produksi.
6. Mengantisipasi perubahan yang terjadi pada penawaran maupun permintaan.

2.3 Jenis Persediaan

Disamping perbedaan menurut fungsi, persediaan dapat dibedakan atau dikelompokkan menurut jenis dan posisi barang tersebut di dalam urutan pengerjaan produk, setiap jenis mempunyai karakteristik khusus tersendiri dan cara pengelolaan yang berbeda.

Heizer dan Render (2014:554), menyatakan berdasarkan proses produksi, persediaan terbagi menjadi empat jenis, yaitu:

1. Persediaan bahan mentah (*raw material inventory*) adalah bahan – bahan yang telah dibeli tetapi belum diproses. Bahan – bahan dapat diperoleh dari sumber alam atau dibeli dari *supplier* (penghasil bahan baku).
2. Persediaan barang dalam proses (*work-in-process*) adalah komponen atau bahan mentah yang melewati beberapa proses perubahan, tapi belum selesai. WIP itu ada karena untuk membuat produk diperlukan waktu (disebut juga waktu siklus).
3. Persediaan pasokan pemeliharaan/perbaikan/operasi (*maintenance, repair, operating*) yaitu persediaan – persediaan yang disediakan untuk pemeliharaan, perbaikan, dan operasional yang dibutuhkan untuk menjaga agar mesin-mesin dan proses-proses tetap produktif.
4. Persediaan barang jadi (*finished good inventory*) yaitu produk yang telah selesai di produksi atau diolah dan siap dijual.

2.4 Biaya – Biaya Persediaan

Biaya persediaan merupakan biaya yang timbul karena adanya persediaan. Menurut Heizer dan Render (2014) biaya – biaya yang timbul dari persediaan adalah sebagai berikut:

1. Biaya Penyimpanan (*Holding Cost*)
Biaya penyimpanan merupakan biaya yang terkait dengan penyimpanan dalam kurun waktu tertentu. Biaya penyimpanan juga menyangkut mengenai barang using di Gudang atau biaya yang terkait penyimpanan.
2. Biaya Pemesanan (*Ordering Cost*)
Biaya ini timbul selama proses pemesanan, misalna biaya administrasi pemesanan, formular dan seterusnya yang mencakup mengenai proses pemesanan.
3. Biaya Pemasangan (Setup Cost)
Biaya ini timbul untuk menyiapkan mesin atau proses untuk produksi jika barang atau komponen yang diperlukan diproduksi sendiri oleh Perusahaan misalnya biaya untuk membersihkan atau biaya untuk merawat alat produksi.

2.5 Microsoft Access

2.5.1 Pengertian Microsoft Access

Menurut Wetraningsih (2010) dalam walidain et al (2022), Microsoft Access merupakan salah satu aplikasi MicrosoftOffice yang dirancang khusus sebagai pemenuhan kebutuhan pemrograman database. Microsoft Access adalah program basis sejenis yang menjadi

komponen utama dari aplikasi ini agar pemrograman berjalan lancar data yang berfungsi untuk memproses beberapa data-data. Microsoft Access terdiri dari elemen-elemen yang mendukung terciptanya basis data atau *database*, seperti *table*, *field*, *query*, *form*, dan data yang diperlukan.

Menurut TIM EMS (2014) dalam walidain et al (2022), Komponen dasar (*object*) dari Microsoft Access diantaranya:

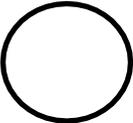
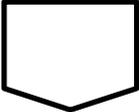
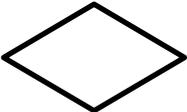
1. *Table* yang berguna untuk tempat penyimpanan kumpulan data-data.
2. *Query* berguna sebagai bahasa atau sintaks untuk melakukan manipulasi terhadap basis data.
3. *Form* berguna sebagai pemasukan dan pengubahan suatu informasi yang terdapat dalam basis data dengan menggunakan tampilan formulir. Hal ini memudahkan penginputan data, dan menghindari kesalahan pemasukan data.
4. *Report* berguna sebagai penampilan dan pencetakan data atau informasi melalui laporan.

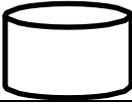
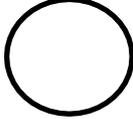
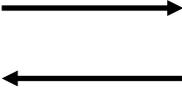
2.5.2 *Flowchart*

Flowchart atau bagan aliran merupakan gambar atau bagan yang memakai simbol- simbol tertentu sebagai gambaran sebuah sistem atau proses. *Flowchart* mempunyai beberapasimbol tertentu yang sering dipakai dalam perancangan sistem, baik sistem manual ataupun sistem komputerisasi (Winarno, 2009).

Berikut merupakan serangkaian simbol atau lambang yang terdapat dalam pembuatan sebuah *flowchart*, yaitu:

Tabel 2. 1 Simbol-Simbol Flowchart

No	Simbol	Keterangan
1.		Lambang mulai atau selesai yang menjelaskan mulai atau selesainya dari suatu <i>flowchart</i>
2.		Lambang kegiatan proses yang terjadi dalam sebuah pengerjaan <i>flowchart</i> oleh komputer
3.		Lambang ini menunjukkan rincian operasi berada ditempat lain
4.		Lambang masukan (<i>input</i>) atau keluaran (<i>output</i>) dari atau ke sebuah pita <i>magnetic</i>
5.		Simbol yang menyatakan proses <i>input</i> atau <i>output</i> tanpa bergantung jenis alatnya
6.		Simbol konektor untuk menyatakan sambungan dari proses lainnya dalam halaman sama
7.		Simbol yang menyatakan sambungan dari proses lainnya ke halaman yang berbeda
8.		Simbol yang berguna untuk mencetak keluaran dalam bentuk dokumen
9.		Simbol untuk menunjukkan suatu kondisi tertentu yang akan menghasilkan jawaban iya atau tidak

10.		Simbol basis data
11.		Proses, lambang ini menunjukkan transformasi dari masukan menjadi keluaran
12.		Entitas Eksternal, simbol ini berupa orang atau unit yang berkomunikasi dengan sistem tetapi diluar sistem
13.		Aliran data, menunjukkan berjalannya data dari sumber ke tujuan
14.		Penyimpanan data, menunjukkan tempat data direfer oleh proses

Sumber: Tamba (2017) dalam walidain et al (2022)